

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) adalah penyakit paru yang dapat dicegah dan diobati, ditandai oleh hambatan aliran udara yang tidak sepenuhnya reversible, bersifat progresif dan berhubungan dengan respons inflamasi paru terhadap partikel atau gas yang beracun/berbahaya, disertai efek ekstraparu yang berkontribusi terhadap derajat berat penyakit. PPOK sringkali timbul pada usia pertengahan akibat merokok dalam waktu yang lama (PPDI, 2011).

Saat ini PPOK merupakan penyakit pernapasan yang menjadi penyebab utama angka kesakitan dan kematian di dunia. Penyakit ini menimbulkan kerugian yang besar terhadap kualitas hidup penderita dan menjadi beban ekonomi bagi bangsa dan negara. Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa tahun 2020 prevalensi PPOK diperkirakan akan menjadi penyebab kematian tersering ke-3 di dunia. Di Indonesia diperkirakan terdapat 4,8 juta pasien PPOK dan angka ini bisa meningkat dengan makin banyaknya jumlah perokok yang merupakan faktor risiko utama PPOK (Global Initiative For Chronic Obstructive Lung Disease, 2013).

Angka kejadian PPOK di Indonesia cukup tinggi dengan mengambil beberapa sampel di daerah DKI Jakarta 2,7%, Jawa Barat 4,0%, Jawa Tengah 3,4%, DI Yogyakarta 3,1%, Jawa Timur 3,6% dan Bali 3,6%. Hasil wawancara pada peserta umur kurang lebih 30 tahun berdasarkan gejala. Dalam kasus PPOK laki-laki cenderung lebih tinggi di banding perempuan dan lebih tinggi pedesaan di banding perkotaan (Agustin, 2017).

Latihan pada penyakit-penyakit paru merupakan komponen penanganan utama yang direkomendasikan American Thoracic Society (ATS) dan European Respiratory Society

(ERS) dan secara global dipakai sebagai panduan tatalaksana rehabilitasi paru. Berdasarkan gangguan primernya maka target latihan rehabilitasi akan berbeda, demikian juga persepsian latihannya. Demikian juga dengan faktor-faktor yang dominan menyebabkan kapasitas latihan menurun (Wahyuni, 2016).

Latihan pernapasan yang dapat dianjurkan untuk pemulihan paru adalah latihan nafas dalam (deep breathing exercise), diafragmatik exercise, tehnik pursed lip breathing, insentive spirometer. Latihan peregangan otot pernafasan juga dapat digunakan untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien dengan masalah pernapasan. Peregangan otot atau stretching merupakan suatu latihan untuk memelihara dan mengembangkan fleksibilitas atau kelenturan. Latihan peregangan otot ini meningkatkan kelenturan otot dengan cara mengembalikan otot-otot pada panjangnya yang alamiah dan dapat memelihara fungsinya dengan baik serta memperbaiki elastisitas/fleksibilitas jaringan tubuh (Bare & Smeltzer, 2010).

Penelitian terkait yang dilakukan yaitu pemberian latihan peregangan otot pernafasan (Respiratoy Muscles Stretching) pada pasien PPOK didapatkan hasil ada pengaruh latihan peregangan otot pernafasan terhadap saturasi oksigen. Penelitian lainnya untuk meningkatkan ventilasi oksigenasi paru pada pasien pasca ventilasi mekanik dilakukan dengan Deep Diaphragmatic Breathing. Penelitian ini didapatkan hasil ada perbedaan bermakna fungsi ventilasi oksigenasi paru setelah dilakukan Deep Diaphragmatic Breathing pada hari ke 4 dan ke 5 (Jamaluddin, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di RSUD Nyi Ageng Serang Ruang Parikesit, berdasar laporan logbook pasien diperoleh data 3 bulan terakhir dari bulan Agustus 2022 hingga bulan Oktober 2022 didapatkan total penderita dewasa dengan penyakit PPOK sekitar 20 kasus dan rentang umur yang dirawat di RSUD Nyi Ageng Serang

di Ruang Parikesit adalah dari usia 40 - 80 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melaksanakan penerapan latihan peregangan otot pernafasan pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di Bangsal Parikesit RSUD Nyi Ageng Serang Kabupaten Kulon Progo.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu menerapkan latihan peregangan otot pernafasan pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).

Mengetahui gambaran penerapan peregangan otot pernafasan dalam masalah keperawatan utama bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Parikesit RSUD Nyi Ageng Serang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menerapkan proses keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan dengan penerapan latihan peregangan otot pernafasan dalam masalah keperawatan utama bersihan jalan nafas tidak efektif.
- b. Mendokumentasikan pelaksanaan penerapan latihan peregangan otot pernafasan dalam masalah keperawatan utama bersihan jalan nafas tidak efektif.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asuhan keperawatan saat penerapan latihan peregangan otot pernafasan pada PPOK.

## C. Manfaat TAN

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan sebagai bahan referensi materi atau informasi dalam memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang keperawatan medikal bedah terutama tentang penerapan latihan peregangan otot pernafasan pada dewasa dengan PPOK dan dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan intervensi pada pasien dewasa dengan PPOK.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Pasien dan Keluarga Pasien

Penelitian diharapkan dapat mempercepat proses kesembuhan pasien melalui proses asuhan keperawatan yang diberikan dan menambah pengetahuan keluarga pasien tentang perawatan yang diberikan pada dewasa dengan PPOK.

#### b. Perawat Ruang Parikesit RSUD Nyi Ageng Serang

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan peran perawat Ruang Parikesit RSUD Nyi Ageng Serang dan menerapkan perawatan komprehensif tentang penerapan latihan peregangan otot pernafasan pada dewasa dengan PPOK.

#### c. Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan referensi materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan Penerapan latihan peregangan otot pernafasan pada dewasa dengan PPOK.

#### **D. Ruang Lingkup TAN**

Ruang lingkup dalam Tugas Akhir Ners ini yaitu penelitian keperawatan medikal bedah, yaitu penerapan latihan peregangan otot pernafasan pada dewasa dengan diagnosis medis PPOK dalam masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

Asuhan Keperawatan pada pasien Ny S dengan PPOK di Bangsal Parikesit RSUD Nyi Ageng Serang merupakan mata ajar Keperawatan Medikal Bedah, yang dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 3 - 5 November 2022 dengan pendekatan Asuhan Keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan dan implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan serta dokumentasi keperawatan.